

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian tentang Pengetahuan Keuangan, Pola Gaya Hidup, Sikap Terhadap Uang, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan.

2.1.1 Jorgensen & Savla (2010)

Penelitian Jorgensen & Savla (2010) berjudul “*Financial Literacy of Young Adults: The Importance of Parental Socialization*”. Penelitian ini bertujuan menguji model konseptual pengaruh orang tua yang dirasakan pada literasi keuangan anak muda. Pemodelan persamaan struktural digunakan untuk menguji apakah sejauh mana sikap keuangan orang dewasa muda memediasi pengetahuan keuangan dan pengaruh orang tua yang dirasakan terhadap perilaku keuangan anak muda. Sampel yang terdiri dari 420 mahasiswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Data dikumpulkan menggunakan program survei *online*. Para peserta dalam penelitian ini adalah mahasiswa sarjana dari berbagai jurusan dan disiplin ilmu menggunakan teknik *snow balling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan pada sikap. Sikap memiliki pengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Ketika tingkat pengetahuan keuangan meningkat, sikap dan perilaku pengelolaan keuangan membaik.

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel mediasinya sikap terhadap uang
2. Variabel bebas yang digunakan sama, yaitu pengetahuan keuangan

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu :

1. Terdapat variabel bebas pola gaya hidup.
2. Sampel data dalam penelitian terdahulu menggunakan 420 mahasiswa, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel pegawai BUMN dan Swasta di Surabaya.

2.1.2 Falahati & Paim (2011)

Penelitian Falahati & Paim (2011) berjudul "*A comparative study in Money Attitude among University Students: A Gendered View*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan gender dan sikap terhadap uang pada perilaku keuangan.

Data dalam penelitian ini adalah data primer, dengan menyebarkan kuesioner dengan sampel 2.340 mahasiswa dari enam Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Teknik pengambilan sampel data menggunakan *stratified sampling*. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda dan Uji Beda t-Test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif pada perilaku keuangan.

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya perilaku pengelolaan keuangan
2. Variabel bebas yang digunakan sama, yaitu sikap terhadap uang
3. Data dalam penelitian ini sama, yaitu data primer dengan menyebarkan kuesioner

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu :

1. Sampel data dalam penelitian terdahulu menggunakan responden mahasiswa dari enam Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta., sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel pegawai BUMN dan Swasta di Surabaya.

2.1.6 Aminatuzzahra' (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji persepsi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang, sosial demografi terhadap perilaku keuangan. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro dengan populasi sebanyak 135 responden. Dalam penelitian digunakan metode Analisis Regresi Berganda dan Uji Beda T-Test dengan menggunakan SPSS IBM 20 untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya perilaku pengelolaan keuangan
2. Variabel bebas yang digunakan sama, yaitu pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu :

1. Sampel data dalam penelitian terdahulu menggunakan responden mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel pegawai BUMN dan Swasta di Surabaya.

2.1.4 Mien & Thao (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi dengan mengetahui hubungan antara sikap, pengetahuan keuangan, *locus of control* dan perilaku pengelolaan keuangan. Data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner terstruktur dengan *convenience sampling*. Populasi yang digunakan yaitu pelajar atau pekerja di Ho Chi Minh City Vietnam dengan usia diantara 19 tahun - 30 tahun. Peneliti menyebarkan 400 kuesioner yang dibagikan secara langsung. Teknik analisis yang digunakan yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM) digunakan sebagai metode utama untuk menganalisa model penelitian guna menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan sikap dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya perilaku pengelolaan keuangan
2. Dua variabel bebasnya sama, yaitu pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu :

1. Terdapat variabel bebas pola gaya hidup
2. Sampel data dalam penelitian terdahulu menggunakan pelajar atau pekerja di Ho Chi Minh City Vietnam dengan usia diantara 19 tahun - 30 tahun, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel pegawai BUMN dan Swasta di Surabaya.

3. Responden dalam penelitian terdahulu menggunakan warga negara Vietnam, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan responden warga negara Indonesia.

2.1.5 Herdjiono & Damanik (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial attituded*, *financial knowledge*, dan *parental income* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Data dalam penelitian ini adalah data primer, dengan menyebarkan kuesioner dengan sampel 382 mahasiswa di Merauke. Teknik pengambilan sampel data menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya perilaku pengelolaan keuangan
2. Dua variabel bebasnya sama, yaitu *financial knowledge* dan *financial attitude*

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu :

1. Terdapat variabel bebas pola gaya hidup
2. Sampel data dalam penelitian terdahulu menggunakan 382 mahasiswa di Merauke, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel pegawai BUMN dan Swasta di Surabaya.

2.1.6 Putri & Lestari (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak gaya hidup dan literasi keuangan pada pengelolaan keuangan. Metode penelitian ini adalah penelitian

kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pekerja muda di Jakarta dengan teknik sampling aksidental menggunakan 30 sampel sebagai pre-test dan 135 sampel sebagai tes utama. Teknik analisis menggunakan regresi berganda, uji-t, dan uji F. Hasil menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya perilaku pengelolaan keuangan
2. Variabel bebas yang digunakan sama, yaitu pola gaya hidup

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu :

1. Terdapat variabel bebas literasi keuangan
2. Sampel data dalam penelitian terdahulu menggunakan pekerja muda di Jakarta, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel pegawai BUMN dan Swasta di Surabaya.

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis	
Jorgensen & Savla (2010)	Untuk menguji model konseptual pengaruh orang tua yang dirasakan pada literasi keuangan anak muda.	420 mahasiswa sarjana dari berbagai jurusan dan disiplin ilmu.	Pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang, pengaruh orangtua yang dirasakan (variabel bebas), perilaku pengelolaan keuangan (variabel terikat), jenis kelamin, peringkat kelas, pendapatan orangtua, dan biaya kuliah (variabel demografis)	SEM di LISREL dan ANOVA	Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan pada sikap. Sikap memiliki pengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.
Falahati & Paim (2011)	Untuk menguji perbedaan gender dan sikap terhadap uang terhadap perilaku keuangan.	2.340 mahasiswa dari enam Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta	Gender dan sikap terhadap uang perilaku keuangan (variabel terikat)	Analisis Regresi Berganda dan Uji Beda t-Test.	Sikap terhadap uang berpengaruh positif pada perilaku keuangan.
Aminatuzzahra' (2014)	Untuk menguji persepsi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang, sosial demografi terhadap perilaku keuangan.	Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro	Pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang, sosial demografi (variabel bebas), perilaku keuangan (variabel terikat)	Analisis Regresi Berganda dan Uji Beda T-Test dengan menggunakan SPSS IBM 20 untuk menganalisis data.	Pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.
Mien & Thao (2015)	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi dengan mengetahui hubungan	Pelajar atau pekerja di Ho Chi Minh City Vietnam dengan usia diantara 19 tahun - 30 tahun	Sikap keuangan, pengetahuan keuangan, locus of control terhadap perilaku manajemen keuangan.	Structural Equation Modelling (SEM) dan uji Sobel	Sikap dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

	antara sikap keuangan, pengetahuan keuangan, <i>locus of control</i> dan perilaku manajemen keuangan.				
Herdjiono & Damanik (2016)	Untuk menguji pengaruh <i>financial attituded</i> , <i>financial knowledge</i> , dan pendapatan atau <i>parental income</i> terhadap perilaku pengelolaan keuangan	382 mahasiswa di Merauke	<i>Financial attituded</i> , <i>financial knowledge</i> , dan pendapatan atau <i>parental income</i> (variabel bebas), perilaku pengelolaan keuangan (variabel terikat)	Uji chi-square	<i>Financial attitude</i> berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan
Putri & Lestari (2019)	Untuk menganalisis dampak gaya hidup dan literasi keuangan pada pengelolaan keuangan. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.	Pekerja muda di Jakarta	Gaya hidup dan literasi keuangan (variabel bebas), pengelolaan keuangan (variabel terikat)	Uji regresi berganda, uji-t, dan uji F.	Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini, diuraikan teori-teori yang mendasari serta mendukung penelitian. Teori-teori yang diuraikan dapat dijadikan sebagai acuan dasar untuk melakukan analisis dan memecahkan permasalahan penelitian.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Munculnya Perilaku pengelolaan keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah & Iramani, 2013).

Menurut Ida & Dwinta (2010) Perilaku pengelolaan keuangan seseorang seperti apa yang dibeli dan mengapa membelinya, sangat dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor. Untuk indikator perilaku pengelolaan keuangan, diukur dengan lima hal yaitu mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, membuat perencanaan untuk keuangan dimasa depan, menyediakan dana untuk diri sendiri dan keluarga, menyimpan uang yang berdasar pada Ida & Dwinta (2010).

2.2.2 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang

berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2006). Pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah & Iramani, 2013).

Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Ida & Dwinta, 2010).

Menurut Chen & Volpe (1998), Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian Chen & Volpe (1998) menggunakan kuesioner komprehensif yang dirancang untuk mencakup aspek-aspek utama keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan mencakup tentang pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

2.2.3 Pola Gaya Hidup

Menurut Minor dan Mowen (2002), gaya hidup adalah bagaimana seseorang hidup lebih lanjut dijelaskan bahwa, gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana orang membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya

Masyarakat yang memiliki gaya hidup yang benar maka akan terhindar dari masalah-masalah dalam pengelolaan keuangan serta dapat mencerminkan sesuatu yang berinteraksi dengan lingkungan Kanserina (2015). Gaya hidup konsumen yang berbeda-beda menimbulkan tanggapan yang berbeda untuk

produk yang sama, dan akan mempengaruhi dalam niat beli yang dimiliki. Gaya hidup yang berbeda akan menunjukkan keseluruhan aksi dan interaksi yang dilakukan konsumen sehingga memudahkan dalam menilai perilakunya sehari-hari (Ardiawan & Kusumadewi, 2015).

Pola gaya hidup seseorang dapat dilihat dari tiga hal (Ardiawan & Kusumadewi, 2015) yaitu pola dalam mengikuti tren dan mode, pandangan orang lain, dan pandangan seseorang seputar barang bermerk.

2.2.4 Sikap Terhadap Uang

Sikap terhadap uang adalah sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang (Shohib, 2015). Uang dapat dilihat sebagai hal yang baik maupun hal yang buruk. Sebagian orang menganggap bahwa uang merupakan bentuk prestasi diri, sehingga sikap keuangan memiliki peranan penting dalam terbentuknya perilaku seseorang. Sikap dapat dianggap sebagai kekuatan, obsesi, bahkan dapat menciptakan kondisi yang aman.

Furnham (1984) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa terdapat enam dimensi sikap terhadap uang yaitu:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.

3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

2.2.5 Pengaruh Pengetahuan Keuangan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan

Seseorang dalam berperilaku dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor informasi yang salah satunya pengetahuan keuangan. Ketika seseorang memiliki banyak pengetahuan akan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini adalah keputusan keuangan. Dengan begitu, keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat.

Penelitian Herdjiono & Damanik (2016), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan sangat diperlukan agar masyarakat dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang dapat memanfaatkan uang yang dimiliki dengan bijaksana namun juga dapat memberikan manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan

keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan yang baik bagi pengelolaan keuangannya serta dapat meningkatkan kesejahteraan dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki sedikit pengetahuan mengenai pengetahuan keuangan memiliki opini tentang keuangan dan juga melakukan keputusan keuangan yang buruk. Sehingga, semakin seseorang banyak mengetahui komponen-komponen keuangan, maka seseorang akan semakin bijaksana dalam pengambilan keputusan atau berperilaku terhadap keuangannya sendiri.

2.2.6 Pengaruh Sikap Terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan

Seseorang dalam berperilaku dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor personal yang salah satunya adalah sikap. Seseorang memberikan penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku, ketika seseorang memberikan nilai positif atas sikapnya maka semakin baik pula seseorang dalam berperilaku. Ketika seseorang memberikan nilai negatif atas sikapnya maka perilaku seseorang akan semakin tidak baik.

Sikap terhadap uang merupakan perilaku seseorang yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan persepsi seseorang terhadap uang. Penelitian Falahati & Paim (2011) menyatakan bahwa sikap terhadap uang mempunyai hubungan positif signifikan terhadap perilaku keuangan, menurut Aminatuzzahra (2014), sikap terhadap uang

berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga dengan demikian seseorang yang memiliki sikap terhadap uang yang baik, maka perilaku keuangannya baik dan akan terhindar dari masalah keuangan.

2.2.7 Pengaruh Pola Gaya Hidup pada Perilaku Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis (Setiadi, 2015) hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan merubah pola gaya hidupnya seiring perkembangan jaman dengan membeli barang-barang mewah serta bermerk dan mengikuti atas dasar kenyamanan dalam menerapkan gaya hidupnya.

Gaya hidup sangat berpengaruh dalam hal perilaku pengelolaan keuangan, karena dengan mengikuti perkembangan jaman maka seseorang akan memiliki pola gaya hidup modern, yang dimana pola gaya hidup modern dapat berpengaruh positif maupun negatif pada perilaku pengelolaan keuangan seseorang tergantung pada masing-masing individu dalam mengelola keuangannya.

Berpengaruh positif apabila seorang individu dapat memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti menabung di bank agar lebih aman dan praktis, lalu jika suatu saat membutuhkan uang dapat segera melakukan penarikan uang tunai pada mesin *Automatic Teller Machine*. Sedangkan berpengaruh negatif apabila individu hanya mengikuti perkembangan tren dan membelanjakan pendapatannya tanpa menyisihkan uangnya untuk kebutuhan di masa mendatang. Hal ini

menunjukkan bahwa perilaku dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat dari pola gaya hidup. Jika dapat mengatasi kemajuan gaya hidup saat ini maka pengelolaan keuangannya pun baik.

Putri & Lestari (2019) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga, semakin besar tingkat gaya hidup yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan dalam mengelola keuangan secara tepat dan bijaksana. Penelitian lain dari Parmitasari, Alwi, & S., (2018) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hasil ini mengisyaratkan gaya hidup merupakan faktor yang berperan penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Gaya hidup memberikan dampak kepada pengelolaan keuangan mahasiswa.

2.2.7 Pengaruh Sikap Terhadap Uang memediasi Pengetahuan Keuangan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang membentuk keyakinan (*belief*), dan keyakinan ini yang membentuk sikap. Pengetahuan merupakan syarat untuk munculnya suatu sikap. Kaiser, dkk (1999) menyatakan bahwa pengetahuan faktual adalah syarat penting bagi sikap. Jadi sikap bukan hanya perasaan mendukung atau tidak mendukung perilaku, namun juga menyangkut estimasi akan hasil dari perilaku tersebut. Oleh karena itu peran pengetahuan sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk melakukan estimasi diperlukan.

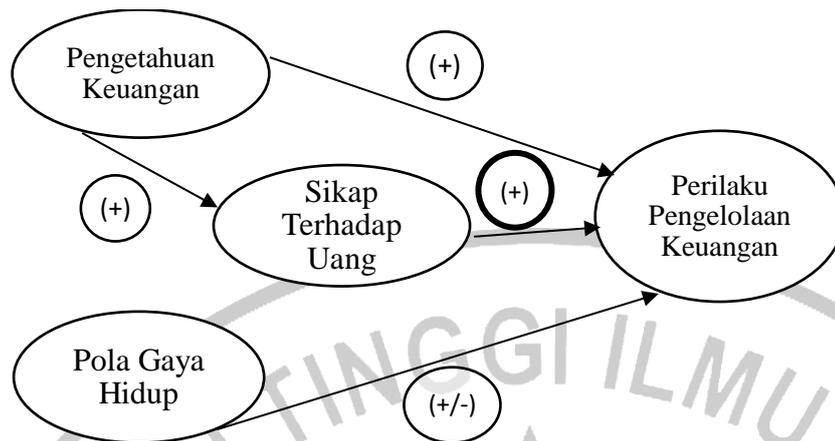
Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan pengetahuan merupakan sumber dari sikap, dan sikap ini dimanifestasikan dalam perilaku. Namun yang

harus menjadi catatan adalah bahwa peran sikap sebagai prediktor perilaku tidak bisa mengabaikan faktor lain. Ajzen (2005) memasukkan variabel pengetahuan sebagai *background factor*. Artinya pengetahuan akan berpengaruh terhadap variabel lain, yang pada akhirnya akan dimanifestasikan dalam perilaku. Adanya pengetahuan tidak langsung meningkatkan perilaku secara signifikan, akan tetapi dengan cara meningkatkan sikap, baru kemudian sikap meningkatkan perilaku.

Penelitian Jorgensen & Savla (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan pada sikap. Sikap memiliki pengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Ketika tingkat pengetahuan keuangan meningkat, sikap dan perilaku pengelolaan keuangan membaik. Hasil ini membuktikan bahwa seiring meningkatnya pengetahuan dan sikap, kemampuan untuk membuat keputusan keuangan meningkat.

2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu yang dirujuk, menunjukkan adanya hubungan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pola gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Maka dapat disusun model kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

- H1 : Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan
- H2 : Pola Gaya Hidup berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan
- H3 : Sikap Terhadap Uang berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan
- H4 : Sikap Terhadap Uang mampu memediasi pengetahuan keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan